

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA WIRAUSAHA:
PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN MENDUKUNG
EKONOMI DI BEDAHAN, CIBINONG, BOGOR**

**EMPOWERING WOMEN ENTREPRENEURS: DEVELOPING
PROCESSED PRODUCTS TO SUPPORT THE ECONOMY IN
BEDAHAN, CIBINONG, BOGOR**

Stevani Adinda Nurul Huda^{1*}, Riskayanto², Nur Azifah³, Mufid Suryani⁴

1 Universitas Gunadarma, email: stevani@staff.gunadarma.ac.id

2 Universitas Gunadarma, email: riskayanto@staff.gunadarma.ac.id

3 Universitas Gunadarma, email: nurazifah@staff.gunadarma.ac.id

4 Universitas Gunadarma, email: mufid_suryani@staff.gunadarma.ac.id

*Penulis Korespondensi: E-mail: stevani@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Selama pandemi COVID-19, banyak individu mengalami penurunan pendapatan karena faktor seperti penurunan gaji akibat work from home, PHK, dan masalah ekonomi lainnya. Inisiasi pengabdian masyarakat saat ini bertujuan memberikan pelatihan keterampilan dalam produksi produk olahan kepada kelompok perempuan di desa Bedahan RW 02. Program ini ditujukan untuk membentuk kelompok perempuan wirausaha di wilayah tersebut. Dengan meningkatnya jumlah pengusaha perempuan, diharapkan pendapatan ekonomi rumah tangga di tingkat RT dan RW dapat membaik, meskipun pandemi COVID-19 masih berlangsung. Upaya ini juga bertujuan mempromosikan partisipasi ibu rumah tangga dalam ekonomi mandiri dan mendukung pengembangan UMKM di Indonesia. Program ini memberikan pengalaman dan pendampingan kepada kelompok perempuan wirausaha di Bedahan RW 02 untuk meningkatkan pendapatan mereka selama pandemi. Produk-produk yang dipilih mudah didapat dan terjangkau, dengan tujuan menginspirasi kelompok usaha lainnya. Sasaran output termasuk publikasi media, peningkatan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta peningkatan nilai-nilai sosial, lingkungan, dan pendidikan. Fokus utamanya adalah memberdayakan kelompok wirausaha perempuan yang mampu menghasilkan produk berkualitas.

Kata kunci: Kelompok Perempuan Wirausaha, Ekonomi, UMKM

ABSTRACT

During the COVID-19 pandemic, many individuals experienced a decrease in income due to factors such as decreased salaries due to working from home, layoffs, and other economic problems. The current community service initiative aims to provide skills training in the production of processed products to groups of women in the village of Surgan RW 02. This program is aimed at forming a group of entrepreneurial women in the area. With the increase in the number of women entrepreneurs, it is hoped that household economic income at the RT and RW level will improve, even though the COVID-19 pandemic is still ongoing. This effort also aims to promote the participation of housewives in an independent economy and support the development of MSMEs in Indonesia. This program provides experience and assistance to a group of women entrepreneurs in Surgery RW 02 to increase their income during the pandemic. The selected products are easy to obtain and affordable, with the aim of inspiring

other business groups. Output targets include media publications, increasing the application of science and technology, and improving social, environmental and educational values. The main focus is to empower groups of women entrepreneurs who are able to produce quality products.

Keywords: Entrepreneurial Women's Group, Economy, MSMEs

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menjadi tanggung jawab utama oleh semua Dosen Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta. Setiap civitas akademika diharapkan dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang langsung diberikan kepada masyarakat melalui metodologi ilmiah serta tanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat membantu percepatan laju pertumbuhan dan tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Saat ini seluruh dunia sedang mengalami pandemi COVID-19. Pandemi Disesase COVID19 ini pada awalnya ditemukandi Wuhan – China yang kemudian menyebar ke seluruh dunia secara masif dalam waktu yang cukup singkat. Penularan virus COVID-19 menyebar melalui droplet penderita sehingga tingkat penularan dari manusia ke manusia cukup tinggi dan memaksa masyarakat untuk mengurangi seluruh kegiatan serta interaksi sosial yang melibatkan berkumpulnya banyak orang. Sehingga WHO akhirnya menyatakan darurat global terkait virus COVID-19 ini (Buana, 2020). Untuk memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19, pemerintah memberlakukan sistem social distancing (menjaga jarak aman), mewajibkan penggunaan masker hingga menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Adanya banyak peraturan yang membatasi mobilitas masyarakat mengakibatkan pendapatan ekonomi rumah tangga menurun, sehingga program abdimas yang dilaksanakan pada semester ini berkaitan dengan praktik keterampilan pengembangan produk olahan berbahan dasar singkong pada kelompok wanita wirausaha yang telah dibentuk sebelumnya di wilayah kampung bedahan RW 02. Beberapa dari kelompok wanita wirausaha ini, ada yang telah memiliki usaha seperti rempeyek, roti dan lainnya namun ada juga yang masih mencari sumber inspirasi untuk menjadi fokus produk usaha. Semangat serta antusiasme dari kelompok wanita wirausaha ini dikarenakan menurunnya pendapatan ekonomi mereka karena banyak dari tulang punggung keluarga mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK), pemotongan gaji karena bekerja dari rumah dan lainnya. Sehingga para ibu rumah tangga yang terbentuk dalam kelompok wanita wirausaha ini ingin menciptakan usaha demi meningkatkan ekonomi rumah tangga serta penciptaan lapangan kerja baru bagi masyarakat di sekitarnya.

Sekilas jika dicermati, kiprah perempuan di dunia wirausaha sangat baik, berada di berbagai sektor usaha dan tidak jarang pula yang berhasil meraih sukses dan dikenal oleh publik. Saat ini, Perempuan pengusaha banyak berkecimpung terutama pada usaha mikro dan kecil, namun demikian jumlahnya di Indonesia baru mencapai 0,1 persen dari total penduduk. Hal ini tentu masih jauh dari harapan jika dibandingkan dengan total jumlah penduduk Indonesia. Perempuan pengusaha di Indonesia sebagian bergabung pada organisasi seperti Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) sebanyak 30.000 orang, sedangkan yang tergabung dalam Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) baru mencapai kurang dari 10 persen dari sekitar 40.000 anggotanya. Di luar jumlah tersebut masih banyak perempuan pengusaha yang tidak berada dalam kelompok, komunitas maupun asosiasi tertentu.

Melihat jumlah perempuan pengusaha tersebut nampaknya memang belum memadai, padahal jika dibandingkan dengan pengusaha pria, sebenarnya jumlah perempuan pengusaha cukup besar, yakni 60 persen dari 49,9 juta pelaku UMKM. Perempuan yang menjadi pengusaha di beberapa negara berkembang di Asia, menemukan bahwa perempuan memilih menjadi pengusaha dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan alasan utamanya. Wanita memilih menjadi wirausaha karena ada kesempatan, misalnya meneruskan hobi, mengikuti pasangan, memanfaatkan waktu. Alasan lainnya adalah karena dipaksa, misalnya karena perlu uang, tertantang melakukan sesuatu, menunjukkan pada orang lain kalau bisa melakukan sesuatu.

Alasan terakhir adalah karena sengaja memilih profesi wirausaha untuk kepuasan diri, mandiri, sebagai contoh untuk anak-anak. Perempuan lebih banyak berada dalam kelompok industri manufaktur makanan dan minuman, tekstil dan pakaian jadi, dan jika dilihat dari skala usahanya, perempuan pengusaha lebih banyak berada pada skala mikro dan kecil. Penyebutan skala mikro dan kecil ini didasarkan pada Undang Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Berbagai permasalahan terkait peningkatan ekonomi rumah tangga seperti pembuatan kelompok wirausaha wanita menjadi fokus perhatian oleh tim abdimas Universitas Gunadarma.

Karena itu tim abdimas juga mengumpulkan data-data permasalahan yang ada di lingkungan RW baik itu berkaitan dengan UMKM hingga edukasi bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga diharapkan tim abdimas Universitas Gunadarma dapat membantu memecahkan berbagai permasalahan bangsa pada umumnya dan warga Kampung Bedahan RW 02 Pabuaran Mekar Cibinong pada khususnya

Konsep pelatihan manajemen UMKM menurut Wibowo & Arifin (2015), dikategorikan menjadi tiga, yaitu: 1) produksi, 2) pemasaran, dan 3) sumber daya. Selain manajemen organisasi. Manajemen keuangan juga perlu dilakukan untuk mencapai usahabisnis dengan cara menyimpan atau melakukan catatan bisnis (Harahap, 2014). Model penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan ini adalah upaya pemberdayaan ibu-ibu untuk keluar dari dampak pandemi Covid 19. Maka pendekatan pemberdayaan ekonomi warga merujuk pendapat Winarni dalam Sulistiyani (2004: 79) mengungkapkan bahwa pemberdayaan meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian sehingga tercipta kelompok wirausaha bagi warga Kampung Bedahan RW 02 Pabuaran Mekar Cibinong pada khususnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan sebagai pendekatan pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah dengan menggunakan penyuluhan dan pemberian bantuan terkait peningkatan fasilitas pelayanan posyandu jalak serta pembentukan kelompok wirausaha wanita kepada warga Kampung Bedahan RW 02, Pabuaran Mekar, Cibinong – Kabupaten Bogor. Adapun tahapan dalam proses pendampingan dan penyuluhan ini, yaitu: 1. Menghubungi pihak RW untuk perizinan dan sosialisasi terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Gunadarma 2. Pihak RW memberikan surat permintaan mitra dan memberikan rekomendasi program yang akan dilaksanakan yaitu praktik keterampilan kelompok wanita wirausaha pengolahan dan pengembangan produk olahan berbahan dasar singkong 3. Menghubungi ketua RT 06 untuk membantu sosialisasi kepada seluruh warga di wilayah Kampung Bedahan RW 02, Pabuaran Mekar, Cibinong – Kabupaten Bogor untuk menghadiri praktik keterampilan kelompok wanita wirausaha pengolahan dan pengembangan produk olahan berbahan dasar singkong 4. Menghadirkan para pejabat lingkungan seperti RT dan RW, para ibu-ibu kader PKK untuk mengikuti acara 5. Para ibu-ibu kader PKK

membuat perencanaan serta membentuk kelompok wirausaha wanita 6. Pembentukan kelompok wirausaha dan manajemen pengawasan UMKM di wilayah kampung bedahan RW 02 7. Praktik keterampilan membuat produk olahan menggunakan singkong dan belajar menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) untuk menentukan harga produk yang tepat dan mendapatkan laba penjualan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil PKM

Hasil dari luaran yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat Kampung Bedahan RW 02, Pabuaran Mekar, Cibinong – Kabupaten Bogor ini yaitu telah dilaksanakannya kegiatan Program Pendampingan Masyarakat Melalui Praktik Keterampilan Kelompok Wanita Wirausaha Pengolahan dan Pengembangan Produk Olahan Dalam Memajukan Ekonomi Di Lingkungan RW 02, Kampung Bedahan, Kelurahan Pabuaran Mekar, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Diharapkan dari program pemberian bantuan fasilitas kepada salah satu UMKM dari kelompok wanita wirausaha berupa seeler machine serta praktik membuat produk olahan berbasis singkong dapat meningkatkan kualitas keterampilan dari para kelompok wanita wirausaha sehingga dapat menjalankan usaha dan memperbaiki perekonomian rumah tangga tiap warga.

Telah berhasil diberikan peningkatan nilai tambah pengetahuan (IPTEK) dan perbaikan tata nilai masyarakat dalam bentuk pembuatan kelompok wirausaha wanita serta pengoptimalan dalam menggunakan teknologi digital, sosial dan media dan marketplace. Kemudian peningkatan keterampilan praktik membuat produk olahan frozen food berbahan dasar singkong sebagaisalah satu inspirasi ataupun ide produk jualan para kelompok wanita wirausaha. Penyuluhan terkait penghitungan HPP dan penetapan harga penjualan produk juga sangat membantu para kelompok wanita wirausaha, sehingga para wanita di kampung bedahan RW 02 dapat menjalankan usaha atau bisnisnya dengan baik dan meningkatkan pendapatan mereka.

Pembahasan

Selain aspek pengetahuan kegiatan ini juga menghasilkan ketrampilan bagi para peserta pelatihan dalam hal pengolahan pangan lokal menjadi berbagai produk olahan berbasis singkong dapat meningkatkan kualitas keterampilan dari para kelompok wanita wirausaha sehingga dapat menjalankan usaha dan memperbaiki perekonomian rumah tangga tiap warga.

Pembentukan kelompok wirausaha wanita diinisiasi atas dasar permasalahan ekonomi yang dialami oleh para ibu-ibu diakibatkan menurunnya pendapatan rumah tangga mereka selama dilanda pandemi COVID-19, sehingga dibutuhkan adanya usaha lain untuk dapat membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga. Untuk itulah, program ini membuat kelompok wirausaha dan memilih para wanita, karena para wanita memiliki potensi yang besar dalam pengembangan bisnis ataupun usaharumahan, misalnya makanan dan minuman. Apabila setiap rumah memiliki usaha, maka akan meningkatkan kualitas ekonomi yang ada di lingkungan kampung Bedahan RW 02.

Penyuluhan diawali dengan materi tentang arti pentingnya mengelola dan menginovasikan sumberdaya lokal dijadikan produk makanan agar bernilai jual tinggi, sehingga ekonomi masyarakat akan terbantu. Peserta bersemangat mengikuti pelatihanmengolah singkong, pisang dan ubi jalar yang akan dijadikan produk panganan karena bahan-bahan tersebut dijadikan keripik saja belum ada inovasi dari produk tersebut. Hasil pelatihan dipraktekkan, untuk

pertama kali yang dipraktekkan adalah olahan dari singkong dan ubi jalar. Singkong diolah menjadi donut, nugget, dan bolu, sementara daun singkong diolah menjadi dendeng, serta ubi jalar diolah menjadi stick dan keripik. Selanjutnya pelatihan pengolahan pisang menjadi donut, bolu dan kerupuk kulit pisang. Setelah pelatihan pengolahan produk penganan dilanjutkan dengan pelatihan dan membangun semangat wirausaha bagi masyarakat, pelatihan manajemen pemasaran, manajemen keuangan dan dasar akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan tim abdimas Universitas Gunadarma di wilayah Kampung Bedahan RW 02, Pabuaran Mekar, Cibinong – Kabupaten Bogor telah dilaksanakan Program Pendampingan Masyarakat Melalui Praktik Keterampilan Kelompok Wanita Wirausaha Pengolahan dan Pengembangan Produk Olahan Dalam Memajukan Ekonomi Di Lingkungan RW 02, Kampung Bedahan, Kelurahan Pabuaran Mekar, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Diharapkan dengan adanya program tersebut dapat membantu dalam memberdayakan kelompok wanita wirausaha yang telah resmi terbentuk di wilayah kampung Bedahan RW 02 tersebut.

Sebaiknya pelaksanaan program penyuluhan serta pendampingan kelompok wanita wirausaha dilaksanakan rutin sebanyak sebulan 2 kali agar dapat memberikan evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan wirausaha dan memperbaiki penurunan yang terjadi pada kelompok wanita wirausaha tersebut serta menentukan koordinator kelompok wanita wirausaha agar dapat terkoordinasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Hadiati, M Sari, M M S Surbakti. 2021. Terites, Kuliner Ekstrim Khas Karo Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner. *Destinesia: Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata* Vol. 3 No. 1, pp. 21-34.

Rizaldy, M Rizky, M S Hidayatullah. 2021. Islamic Leadership Values: A Conceptual Study. *Dialogia: Islamic Studies and Social Journal*, Vol. 19, No. 1, Juni 2021, pp. 88-104.

Teviningrum, Shinta. 2020. Traditional Markets as Culinary Tourism Destinations, Case Study on Pasar Gang Baru Semarang. *Proceedings of 8th ITSA Biennial Conference 2020*

Wibowo, D. H., & Arifin, Z. (2015). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm (Studi pada Batik Di Jeng Solo). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 29(1), 59-66.